

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pembangunan sektor peternakan merupakan bagian dari pembangunan pertanian yang ditujukan untuk mencapai kondisi peternakan yang tangguh, memiliki kemampuan mensejahterakan petani dan peternak, serta kemampuan mendorong pertumbuhan sektor terkait secara menyeluruh. Pengembangan sektor peternakan memiliki nilai strategis dan memenuhi peningkatan kebutuhan pangan dan kualitas gizi masyarakat. Kerbau merupakan hewan semi akuatik yang memiliki sedikit kelenjar keringat sehingga tidak tahan terhadap terik matahari (Endang dan Bustami, 2008). Oleh karena itu kerbau selalu membutuhkan tempat khusus seperti kubang air dan lumpur untuk menjaga kelangsungan fisiologis tubuhnya. Pipiana *et al.*, (2010) menyatakan bahwa kerbau merupakan salah satu jenis ternak ruminansia Indonesia yang ditinjau dari aspek nutrisi dan fisiologisnya tidak jauh berbeda dengan sapi, sehingga ternak ini cocok dan dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan produksi daging nasional.

Kerbau memiliki tingkat perdagangan yang cukup baik disamping ternak sapi, domba, unggas, dan ternak-ternak lainnya. Menurut Singh *et al.* (2013) kerbau mampu mengubah pakan dengan kandungan serat kasar tinggi menjadi daging dan susu, sebagai sumber pangan dan sumber protein. Kerbau dengan bobot potong 300 sampai 400 kg memiliki karkas panas mencapai 52,83% dari bobot potong, daging 67,5%, tulang 18,4% dari karkas panas (Mohmoudzadeh dan Fazaeli, 2009).

Salah satu kelebihan kerbau yang dipercayai adalah kemampuannya untuk mencerna pakan yang mengandung serat kasar tinggi, seperti jerami padi yang tersedia melimpah saat musim panen dan dapat disimpan sebagai cadangan pakan dimusim kemarau. Devendra (1987) menyatakan bahwa kerbau memiliki kemampuan mencerna pakan bermutu rendah yang lebih efisien dari pada sapi. Hal ini diduga erat kaitannya dengan lambannya gerakan makan didalam saluran pencernaan kerbau sehingga makanan tersebut dapat diolah lebih lama dan penyerapan zat gizinya akan lebih banyak. Oleh karena itu, jarang sekali ditemukan kerbau kurus walaupun dengan ketersediaan pakan seadaanya (Jamal, 2007).

Manggarai Timur adalah salah satu kabupaten di Nusa Tenggara Timur. Ternak kerbau di Kabupaten Manggarai Timur memiliki peran yang cukup besar dalam kehidupan masyarakat, seperti untuk bertani (membajak sawah dan ternak pengangkut beban), sosial budaya (be'lis dan kelas). Kerbau digunakan untuk energi sebagai ternak pekerja. Selain itu, kerbau juga dimanfaatkan sebagai komoditas budaya seperti upacara perkawinan dan kematian. Keberadaan kerbau dalam kehidupan masyarakat Manggarai Timur khususnya untuk kegiatan sosial budaya tidak dapat dipisahkan. Untuk upacara kematian (kenduri atau ke'las) harus menggunakan kerbau, karena ketika keluarga yang berduka menyembelih kerbau, nilai pamor (pritesa) lebih tinggi daripada saat menyembelih ternak selain kerbau. Demikian pula pada saat perkawinan ketika sesaji (be'lis) berupa kerbau, nilai status sosial keluarga laki-laki lebih tinggi atau lebih dipandang oleh keluarga perempuan. Kerbau digunakan sebagai cadangan (tabungan), saat panen gagal atau

membutuhkan uang tunai kerbau dijual sehingga posisi tawar petani rendah yang mengakibatkan rendahnya harga jual kerbau.

Peningkatan populasi ternak kerbau di Kabupaten Manggarai Timur dari tahun 2016-2021 cenderung mengalami fluktuasi. Tapi pada 3 tahun terakhir populasi kerbau lebih cenderung meningkat yaitu pada tahun 2019 sebanyak 8.117 ekor, tahun 2020 sebanyak 8.621 ekor dan tahun 2021 sebanyak 8.681 ekor. Hal ini cukup membuktikan bahwa pengolahan usaha peternakan semakin menunjukkan peningkatan baik itu dilakukan secara tradisional (umbaran) maupun dikelola secara intensif seperti usaha penggemukan (Dinas Peternakan Manggarai Timur, 2022).

Manggarai Timur merupakan daerah yang cukup potensial untuk pengembangan usaha peternakan karena selain memiliki lahan yang luas, juga memiliki beranekaragam tanaman yang dapat dimanfaatkan sebagai pakan ternak. Selain itu untuk mengetahui potensi lain dalam pengembangan ternak kerbau di Kabupaten Manggarai Timur NTT, maka perlu dilakukan penelitian/kajian lebih lanjut. Penelitian mengenai potensi pengembangan ternak kerbau di Kabupaten Manggarai Timur masih jarang dilakukan sehingga akan dilakukan penelitian tersebut.

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui potensi pengembangan ternak kerbau, yang meliputi sumber daya alam dan sumber daya manusia di Kabupaten Manggarai Timur.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan informasi bagi masyarakat khususnya peternak kerbau di Kabupaten Manggarai Timur dan sebagai informasi dasar bagi penelitian selanjutnya yang akan mengembangkan penelitian ini.